

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Indawati
Universitas Pamulang, Banten
indawati75@gmail.com

Submitted: 07th July 2018/ **Edited:** 21th July 2018/ **Issued:** 01th October 2018
Cited on : Indawati. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Good Corporate Governance* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 41-50.
DOI: 10.5281/zenodo.1436996
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1436996>

ABSTRAK

This research aims to know the influence of financial performance of Return On Assests (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), and *Current Ratio* (CR) to *Good Corporate Governance* (GCG) and the influence of *Good Corporate Governance* (GCG) on company value *Price To Book Value* (PBV). To simplify the research, the authors use the financial statement from period 2010 to 2015. The method of analysis which used in this research is Panel Data analysis method. From the results of research using EVIEWS 9 (Computer Applicaitons tools) based on 't' test i.e ROA influence and significantly on GCG, NPM negative influence and significantly GCG, CR influence and significantly to GCG, PBV influence and significantly GCG, and testing based on 'F' test (simultaneous) influence of financial performance ROA, NPM, CR on GCG the financial performance influence simultaneously on GCG, and influence GCG on PBV based on 'F' test (simultaneous) GCG has no influence simultaneously on company value PBV. So it can be clonclusion based on 't' test and 'F' test are done with ROA, NPM, CR and GCG influence and significantly on the company value.

Keywords: *Returrn On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Good Corporate Governance (GCG), Price To Book Value (PBV).*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan secara intrinsik memiliki dampak yang besar dalam aspek permodalan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia modal adalah faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Tidak hanya keuntungan yang didapat dari modal yang cukup, namun lebih dari pada itu kecukupan modal mampu menghantarkan perusahaan pada persaingan global.

Salah satu unsur yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja

keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *lverage* dan lain lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. (Hanafi dan Halim, 2005:15).

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) adalah suatu lembaga independen di Indonesia, IICG mendefinisikan konsep *Good Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Di Indonesia sendiri dan negara-negara Asia lainnya yang mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997-1998, isu mengenai *Good Corporate Governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut.

GCG diyakini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terutama pada saat terjadi krisis ekonomi, sering kali faktor GCG secara psikologi mampu menekan risiko-risiko. Fakta lapangan membuktikan banyak perusahaan di saat krisis melakukan pembenahan pasar dengan menata ulang segmen pasar dan pelaporan keuangan. Penilaian GCG menjadi faktor penentu bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam GCG dan nilai perusahaan adalah keseimbangan antara rasio keuangan dan rasio pasar. Keduanya menentukan bagaimana perusahaan mampu mengoptimalkan usahanya dan di sisi lain GCG meyakinkan pasar bahwa perusahaan kuat secara fundamental dan manapun bertahan dari berbagai risiko makro dan mikro ekonomi.

LANDASAN TEORI

Menurut Mulyadi (2001:419) mendefinisikan penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan

peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Salah satu alat ukur financial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi adalah *Return On assets* (ROA). *Return On assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kieso, et.al.,2005:780).

Menurut Rianto (2013:336) *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan *netto* per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien,transparan dan konsisten dengan peraturan Undang-undang No.40 Tahun 2007. Oleh Karena itu penerapan *Good Corporate Governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Price To Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:11).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual,dan akurat mengenai fakta-fakta. Metode Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, di mana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil,dan mengimplementasikan hasil.

Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif yaitu membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat di dalamnya (Kuncoro, 2001:1-

2).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang di mana perusahaan jasa konstruksi digolongkan menjadi dua jenis, jenis pertama: perusahaan jasa (C) Sektor *Property, Real estate*, dan Konstruksi bangunan. perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jenis kedua Perusahaan jasa (C) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti akan menggunakan Perusahaan jasa konstruksi periode tahun 2010 sampai tahun 2015 pada *Sektor Property, Real estate* dan Konstruksi Bangunan untuk dijadikan sampel penelitian yaitu pada sub sektor konstruksi Bangunan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2.	TOTAL	PT Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 1997
3.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
4.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa	27 Maret 1997
5.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graga indah Tbk	19 Desember 2007
6.	PTPP	PT pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
7.	WSKT	PT Waskita Karya	19 Desember 2012

Sumber: BEI, 2016

HASIL PENELITIAN

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel dependen, apabila nilai probabilitas (prob) t_{hitung} ditunjukkan pada (prob) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas (prob) $t_{hitung} > kesalahan (\alpha)$ sebesar 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh *Return On assets (ROA)* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*.

diperoleh hasil t_{hitung} ROA adalah sebesar 7.339635, $t_{tabel} = 2.02439$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.339635 > 2.02439$), hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*.

diperoleh hasil t_{hitung} NPM adalah sebesar -10.79887, $t_{tabel} = 2.02439$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-10.79887 < 2.02439$), hal ini diperkuat dengan nilai *probabillity* lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$). maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*

diperoleh hasil t_{hitung} CR adalah sebesar 5.907142, $t_{tabel} = 2.02439$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.907142 > 2.02439$), hal ini diperkuat dengan nilai probabillitas lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Price To Book Value (PBV)*

Diperoleh hasil t_{hitung} GCG adalah sebesar 4,026596, $t_{tabel} = 2.02439$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,026596 < 2.02439$), hal ini diperkuat dengan nilai probabillitas lebih kecil dari signifikansi yaitu ($0.0000 < 0,05$). maka H_0 ditolah dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai pembanding untuk

melihat pengaruh signifikansi, maka digunakan kriteria signifikan 5% dan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

nilai F_{hitung} yaitu sebesar 38.12272 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikan = 5% dan $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (42-4) = 38$ didapat F_{tabel} 2.85 dengan demikian $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($38.12272 > 2.85$) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0.000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ROA, NPM, CR berpengaruh secara simultan terhadap GCG *Good Corporate Governance*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ROA, NPM, CR dapat dilihat pada tabel 4.16 dengan besarnya angka *Adjusted R-Square* (R^2) adalah 0.890697. hal ini menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 89% sedangkan sisanya 11% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model regresi ini.

Persamaan Model Regresi ROA, NPM, CR terhadap GCG

$$Y = 2.833 \text{ ROA} - 7.717 \text{ NPM} + 20.74 \text{ CR} + 74.38$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Konstanta regresi 74.38 menyatakan bahwa jika variabel bebas (ROA, NPM, CR) dianggap nol, maka nilai GCG sebesar 74.38. Hal ini sejalan dengan prinsip bisnis, bahwa modal adalah apa yang dimiliki di awal dan tidak bergantung pada variabel, sehingga besarannya menjadi acuan untuk menggunakan variabel.
2. Konstanta regresi ROA sebesar 2.833440 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1 maka akan meningkatkan GCG sebesar 2.833440. Nilai regresi ini adalah bukti statistik yang menguatkan fakta empiris, bahwa penyelenggaraan perusahaan yang baik akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghasilkan laba dari sisi aset.
3. Konstanta regresi NPM sebesar (-7.717346) menyatakan bahwa setiap penambahan NPM sebesar 1 maka akan menurunkan nilai GCG sebesar (-7.717346). Temuan ini memperlihatkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan berbanding terbalik dengan tata kelola organisasi. Temuan ini memiliki beberapa kemungkinan di antaranya (1) karakteristik perusahaan, (2)

NPM diposisikan sebagai laba operasi, dan lain sebagainya sehingga pengaruhnya terhadap GCG negatif.

4. Konstanta regresi CR sebesar 20.735618 menyatakan bahwa setiap penambahan CR sebesar 1 maka akan meningkatkan GCG sebesar 20.735618 atau 20.7%. nilai koefisien regresi rasio

Pembahasan

1. pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Return On asset (ROA)* terhadap *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis pertama menyatakan bahwa hasil uji t (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Return On assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan yang baik memiliki pengaruh yang baik terhadap GCG perusahaan, hal ini menandakan bahwa pasar dan investor akan melihat pendapatan sebagai tolak ukur seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Logika ini memang cukup logis, di mana pendapatan menunjukkan kesehatan suatu perusahaan, baik sehat operasional, sehat finansial maupun sehat dalam hal menunaikan kewajiban-kewajiban atau likuidasi. Temuan ini memberikan isyarat seyogianya perusahaan dapat memperhatikan aspek rasio ROA, yakni memastikan aktivitas aset terutama arus kas dan piutang tetap terjaga.

2. Pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa hasil uji t (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi dengan nilai *probabillity* lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Temuan ini menjelaskan bahwa meningkatnya pendapatan bersih secara eksplisit menggambarkan baiknya tata kelola manajemen perusahaan terutama dalam hal keuangan. Hal ini menjadi pengingat pada setiap perusahaan untuk memperhatikan

aspek NPM, agar perbaikan terhadap sistem manajemen dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* (CR) terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis ketiga menyatakan bahwa hasil uji (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi bahwa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Temuan memiliki penafsiran bahwa likuidasi atau kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban-kewajibannya, khususnya dalam jangka pendek menunjukkan baiknya tata kelola perusahaan/GCG. Tata kelola sendiri berarti kepastian dari setiap proses yang dijalankan, termasuk proses membayar kewajiban atau hutang dalam jangka pendek. Terkadang para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya dan bagaimana rekam jejak dengan para pemegang saham lain. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian dalam berinvestasi.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan PBV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis keempat menyatakan bahwa hasil uji (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi bahwa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan atau GCG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut terjadi lantaran GCG mampu memastikan bahwa sistem dan manajemen berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, sehingga seluruh lini dalam organisasi berjalan dengan baik, yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat dan beban operasional efisien. Senyatanya keberhasilan suatu perusahaan besar terletak dari tata kelola manajemennya. Semakin tertata sistem manajemen

yang dibangun, maka semakin efektif operasional bisnisnya, semakin efektif maka akan tercapai tujuan-tujuan perusahaan, dan tujuan yang dimaksud adalah tercapainya kesejahteraan bagi pihak-pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan pada perusahaan jasa konstruksi berdasarkan *Return On assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Kinerja Keuangan pada perusahaan jasa konstruksi berdasarkan *Return On assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).
3. *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan berdasarkan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price To Book Value* (PBV).

Hasil analisis dan kesimpulan memunculkan saran-saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan *Return On assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh Karena itu perusahaan pada sektor Konstruksi bangunan mampu menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang maksimal dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang kepada kreditor.
2. Berdasarkan penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh hasil bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka corporate governance yang baik harus dapat membantu manajemen mengambil tindakan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.
3. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data tahun 2010 sampai dengan 2015, maka untuk hasil penelitian ini masih perlu diuji validasinya untuk tahun tahun mendatang atau tahun-tahun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting*, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang .2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Achmad, Kuncoro. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*, Bandung: Alfabeta.